

**PELAKSANAAN EVALUASI EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENJAS
DITINGKAT SMP SEDERAJAT SE-KECAMATAN TAMPAN
KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Di Universitas Islam Riau*



**OLEH:
SURYAWAN PANCA KUSUMA
146611199**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

**Dr. Saproni, M.Ed
NIDN:1008037804**

**Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1005048901**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

PELAKSANAAN EVALUASI EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENJAS
DITINGKAT SMP SEDERAJAT SE-KECAMATAN TAMPAN
KOTA PEKANBARU

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*

Di Universitas Islam Riau



SURYAWAN PANCA KUSUMA

146611199

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

[Signature]
Dr.H. Saproni, M.Ed
NIDN:1008037804

[Signature]
Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1005048901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019

PENGESAHAN SKRIPSI

PELAKSANAAN EVALUASI EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENJAS
DITINGKAT SMP SEDERAJAT SE-KECAMATAN TAMPAN
KOTA PEKANBARU

Dipersiapkan oleh :

Nama : SURYAWAN PANCA KUSUMA
NPM : 146611199
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

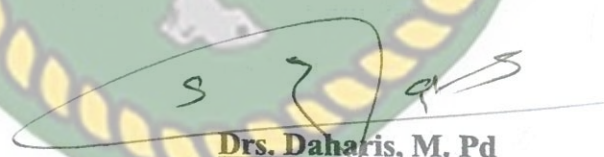
TIM PEMBIMBING

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Saproni, M. Ed
NIDN. 10080378034


Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901


Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Drs. Daharis, M. Pd
NPK. 19611231 198602 1 001
NIDN. 0020046109

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Amnah, S. Pd, M.Si
NIP. 197010071998 032002
NIDN. 0007107005

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : SURYAWAN PANCA KUSUMA
NPM : 146611199
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran
Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan
Tampan Kota Pekanbaru

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama

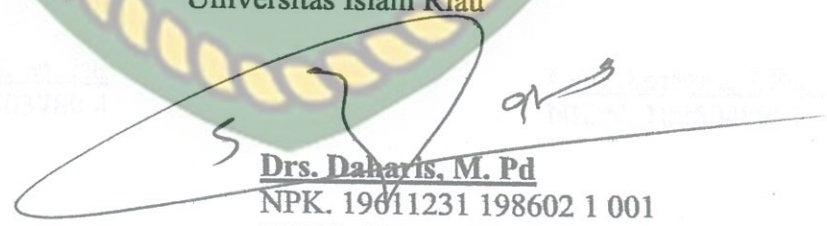
Pembimbing Pendamping


Dr. Saproni, M. Ed
NIDN. 1008037804


Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 100504890111

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau


Drs. Daharis, M. Pd
NPK. 19611231 198602 1 001
NIDN. 0020046109

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : SURYAWAN PANCA KUSUMA
NPM : 146611199
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul :
"Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru"

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Saprani, M. Ed
NIDN. 100803780 4



Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

ABSTRAK

SURYAWAN PANCA KUSUMA, 2019. Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Untuk mengetahui kesulitan guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Untuk mengetahui kompetensi guru pendidikan jasmani di SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret. Bentuk penelitian adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Kemampuan Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek usaha yang dilakukan Guru tergolong “Baik” dengan persentase 71,25%. Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek kesulitan guru tergolong “Baik” dengan persentase 71%. Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari Kompetensi Guru tergolong “Sangat Baik” dengan persentase 76%.

Kata kunci: Pelaksanaan Evaluasi, Efektifitas Pembelajaran Penjas

ABSTRACT

SURYAWAN PANCA KUSUMA, 2019. The Implementation of the Evaluation of the Effectiveness of Penjas Learning at the Middle School Level is the same as in Tampan District, Pekanbaru City.

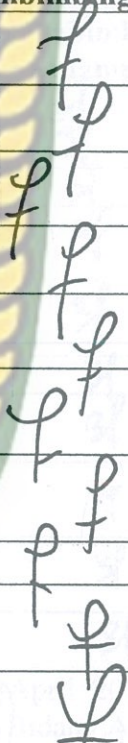
The purpose of this study was to determine the level of difficulty of teachers in the implementation of the Physical Education Learning Effectiveness Evaluation District of Pekanbaru City, to find out the efforts made by teachers to overcome the difficulties. In Tampan Subdistrict, Pekanbaru City, To find out the competence of physical education teachers in Middle School in the same level as Tampan District. The study was conducted in March. The form of research is descriptive research. Implementation Ability of the Evaluation of the Effectiveness of Penjas Learning at the Junior High School Level in the same level as Tampan Subdistrict in the City of Pekanbaru in terms of the business aspects carried out by the Teacher as "Good" with a percentage of 71.25%. The Implementation of the Evaluation of the Effectiveness of Penjas Learning at the Middle School Level in the Tampan Sub-District of Pekanbaru City in terms of the difficulty aspects of the teacher is classified as "Good" with a percentage of 71%. The Implementation of the Evaluation on the Effectiveness of Penjas Learning at the Middle School Level in the Handsome District of Pekanbaru City in terms of Teacher Competence is classified as "Very Good" with a percentage of 76%.

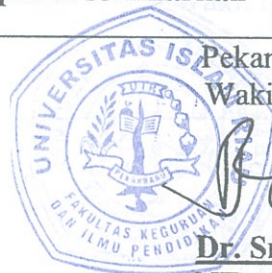
Keywords: Implementation of Evaluation, Effectiveness of Penjas Learning

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan Bimbingan Skripsi terhadap :

Nama : SURYAWAN PANCA KUSUMA
 NPM : 146611199
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Pembimbing Utama : Dr. Saproni, M. Ed
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Tanggal	Berita Bimbingan	Pembimbing Utama
25-09-2018	Perbaikan Pada judul	
28-09-2018	Perbaikan daftar pustaka	
30-09-2018	Perbaikan definisi operasional dan hipotesis penelitian	
31-09-2018	Acc Poroposal	
05-12-2018	Perbaikan pada penulisan, batasan masalah dan tambah teori	
03-02-2019	Perbaikan abstrak dan lampiran	
07-02-2019	Perbaikan deskripsi data dan gambar, grafik	
09-03-2019	Perbaikan analisa data	
24-03-2019	Perbaikan pembahasan dan kesimpulan	
11-04-2019	Acc Skripsi dapat di seminarkan	



Pekanbaru, April 2019
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah, S. Pd, M.Si
 NIP. 197010071998 032002
 NIDN. 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan Bimbingan Skripsi terhadap :

Nama : SURYAWAN PANCA KUSUMA
 NPM : 146611199
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Pembimbing Pendamping : Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran
 Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan
 Tampan Kota Pekanbaru

Tanggal	Berita Bimbingan	Pembimbing Pendamping
25-09-2018	Acc Judul	3/
28-09-2018	Penentuan Pembimbing	3/
30-09-2018	Mulai Bimbingan	3/
31-09-2018	Perbaikan latar belakang dan identifikasi masalah	3/
05-12-2018	Perbaikan daftar isi dan program latihan	3/
03-02-2019	Acc Proposal	3/
07-02-2019	Ganti judul	3/
14-03-2019	Perbaikan Deskripsi data dan kesimpulan	3/
28-03-2019	Perbaikan abstrak, analisa data dan lampiran dilengkapi	3/
11-04-2019	Acc Ujian Skripsi	3/

Pekanbaru, April 2019
 Wakil Dekan Bidang Akademik



(Signature)
Dr. Sri Amnah, S. Pd., M.Si
 NIP. 197010071998 032002
 NIDN. 0007107005

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah ini:

Nama : SURYAWAN PANCA KUSUMA
NPM : 146611199
Agama : Islam
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Judul Skripsi : Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas
Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota
Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi tidak melakukan plagiat
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri yang dibimbing oleh Dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, April 2019
Mahasiswa yang menyatakan



SURYAWAN PANCA KUSUMA
NPM. 146611199

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Tabaraka Wata'ala, atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru “**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yaitu :

1. Bapak Drs. Saproni. M.Ed selaku pembimbing utama yang sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan serta pembimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Leni Apriani. S.Pd., M.Pd selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberi masukan dan saran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Daharis, M.Pd selaku Ketua Prodi Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

5. Bapak/Ibu Dosen beserta staff pegawai tata usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin ilmu kepada penulis selama penulis belajar di Universitas Islam Riau.
6. Buat yang istimewa kedua orang tua yang telah memberikan semangat penuh, serta mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, teman dekat dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebenar-benarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan rencana penelitian ini. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Tabaraka Wa Ta'ala, Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.

Pekanbaru, April 2019

SURYAWAN PANCA KUSUMA

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN	vi
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	6
1. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Penjas.....	6
a. Pelaksanaan Pembelajaran.....	6
b. Hakekat Evaluasi Efektifitas Pembelajaran	8
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.....	9
2. Hakekat Pendidikan Jasmani.....	12
a. Pengertian Pendidikan Jasmani	12
b. Tujuan Pendidikan Jasmani.....	13
c. Manfaat Pendidikan Jasmani.....	13
d. Guru Penjas yang Propesional.....	15
e. Sarana dan Prasarana Dalam Pendidikan Jasmani	16

B. Kerangka Pemikiran.....	17
C. Pertanyaan Penelitian.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Populasi dan Sampel.....	20
C. Defenisi Operasional.....	20
D. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisa Data.....	23
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	25
B. Analisis Data.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47
DAFTAR LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi Guru Penjas Tingkat SMP Sederajat Sekecamatan Tampan Kota Pekanbaru.....	20
2. Kisi-Kisi Angket Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.....	22
3. Skore Angket	22
4. Kriteria Penilaian	24



DAFTAR GRAFIK

Halaman

1. Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari Aspek Usaha yang dilakukan Guru	26
2. Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Usaha yang dilakukan guru	32
3. Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Ditinjau Dari aspek Kompetensi Guru	37



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Instrumen Penelitian	45
2. Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari Aspek Usaha yang dilakukan Guru	49
3. Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek kesulitan guru	50
4. Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Ditinjau Dari aspek Kompetensi Guru	51
5. Rekapitulasi Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	52
6. Data Rekapitulasi Jawaban Responden	53
7. Rekapitulasi data	54
8. Dokumentasi Penelitian	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan mempunyai kedudukan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bermutu guna menghasilkan manusia yang berkelas dan berbobot sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, menilik kembali pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa pemerintah telah menetapkan program Pendidikan Nasional yang berorientasi kepada peningkatan kualitas manusia Indonesia yang dijelaskan kepada peningkatan kualitas Indonesia yang dijelaskan dalam Undang Undang TI No 20 Tahun 2003 (UU 20/2003).

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab."

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa pendidikan merupakan suatu upaya untuk membentuk manusia yang berkualitas yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, bersemangat dalam mengembangkan diri secara optimal menuju ke masa depan yang lebih cerah. Dalam mewujudkan tujuan diantaranya mendirikan lembaga-lembaga pendidikan berupa bangunan gedung sekolah.

Sebagai pendidikan formal menyediakan penunjang jalannya proses pendidikan, menyempurnakan kurikulum, menyediakan buku pelajaran termasuk proses belajar mengajar telah diajarkan di sekolah, seperangkat mata pelajaran yang salah satunya adalah mata pelajaran penjasorkes yang mencakup berbagai cabang olahraga permainan untuk siswa sekolah menengah pertama.

Pendidikan jasmani sangat berpengaruh untuk siswa di sekolah, terutama di sekolah menengah pertama serta menuntut keprofesionalan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, selain itu melakukan pengajaran guru mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak didik sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan pada masa yang datang.

Istilah pengajaran digunakan karena istilah ini lebih cepat menggambarkan upaya untuk membangkitkan inisiatif dan peran siswa dalam belajar, pengajaran lebih menekankan pada bagaimana upaya guru untuk mendorong atau memfasilitasi siswa belajar.

Peran guru dalam proses pengajaran sangat memiliki pengaruh yang sangat besar terutama dalam mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan, dan pengayaan, dengan demikian pembelajaran yang guru berikan dapat memberikan ilmu dengan terarah dan maksimal karena dalam perencanaan terdapat pengaturan yang baik bagi siswa dalam menyerap ilmu yang diberikan serta mencapai tujuan pendidikan seutuhnya.

Semua yang dijelaskan di atas sudah jelas mempunyai suatu tujuan dalam proses pengajaran adapun tujuan pengajaran yaitu untuk memperoleh perubahan dalam diri siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memahami

menjadi memahami, tidak terampil menjadi terampil dalam melakukan praktek pendidikan jasmani dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan awal penulis terhadap Guru Penjas di tingkat SMP Sederajat Se kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terlihat bahwa sekolah masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini menyebabkan kurikulum 2013 merupakan hal yang baru bagi guru di SMP IT Al-Izhar Tampan Pekanbaru. Guru mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan KTSP tetapi guru masih kesulitan dalam membuat RPP sesuai kurikulum 2013. Pada RPP dengan KTSP yang digunakan guru, alokasi waktunya terkadang tidak sesuai dengan proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang digunakan pun belum bervariasi. Permasalahan lain yaitu guru dan siswa hanya memanfaatkan bahan ajar yang tersedia. Pada Lembar Aktivitas Siswa (LAS) yang tersedia, siswa diminta untuk menghafal konsep dan kemudian menyelesaikan soal. Hal ini menyebabkan siswa masih kesulitan dalam menemukan sendiri konsep-konsep materi.

Bertitik tolak dari uraian di atas penulis tertarik dan ingin melihat bagaimana pelaksanaan evaluasi efektifitas pembelajaran penjas tingkat SMP Sederajat Se kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dimana seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang baik apabila ingin mencapai hasil yang baik dalam pendidikan jasmani, semua itu tidak luput peran seorang guru dalam menguasai materi pelajaran, oleh karena itu penulis tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas**

Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru “.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka penulis merasa perlu untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti, antara lain:

1. SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sekolah masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
2. Guru SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru masih kesulitan dalam membuat RPP sesuai kurikulum 2013.
3. Alokasi waktunya terkadang tidak sesuai dengan proses pembelajaran di kelas.
4. Model pembelajaran yang digunakan di SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pun belum bervariasi.
5. Siswa SMP Sederajat Se-kecamatan Tampan Kota Pekanbaru masih kesulitan dalam menghafal konsep dan kemudian menyelesaikan soal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis mengemukakan pembatasan masalah pada pelaksanaan evaluasi efektifitas pembelajaran penjas ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas peneliti dapat merumuskan masalah pada pelaksanaan evaluasi efektifitas pembelajaran penjas ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah penulis kemukakan maka yang menetapkan tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi efektifitas pembelajaran penjas ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ditetapkan di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Guru, sebagai referensi untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi efektifitas pembelajaran penjas ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
2. Sekolah, sebagai bahan acuan dalam mengembangkan pelaksanaan evaluasi efektifitas pembelajaran penjas ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
3. Penelitian ini merupakan salah satu syarat guna mendapat Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Penjaskesrek Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Fakultas, dapat digunakan sebagai bahan bacaan, referensi dan sumbangan dalam memperkaya inventaris hasil-hasil penelitian di bidang ilmu pendidikan olahraga sebagai informasi data sekunder bagi kalangan akademis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Penjas

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Adapun pelaksanaan yang dibahas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pengajaran guru penjas dalam pendidikan jasmani tingkat SMP Sederajat Sekecamatan Tampan kota Pekanbaru.

Proses pembelajaran harus mencerminkan komunikasi dua arah, proses belajar mengajar harus dapat mengembangkan cara belajar untuk mendapatkan prolehan hasil belajar, proses belajar mengajar hendaknya bagaimana siswa belajar selain kepada apa yang dipelajari, keterampilan untuk mampu mendapatkan dan mengelola prolehannya biasanya disebut pendekatan keterampilan.

Dalam hubungannya dengan ini, Rosdiani (2013 : 73) menjelaskan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan

lingkungannya. sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor Internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Dari kutipan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Tugas guru yang paling utama adalah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Secara umum, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dan mengajar yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai terdidik dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa. Melalui kegiatan itu akan ada perubahan perilaku pada siswa. Sedangkan mengajar dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar.

Menurut Zainal (2009 : 10) menyatakan bahwa : pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat yang tersebut di atas, dapat dipahami bahwa jika proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar dan mengajar. Di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi

pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam Proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

b. Hakekat Evaluasi Efektifitas Pembelajaran

a) Pengertian Evaluasi

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi itu tersebut sejalan pula dengan instrumen penilaian kemampuan guru.

Menurut Sudaryono (2012 : 38) evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektifitas sistem pembelajaran secara keseluruhan. Serta Arikunto (2006) mengemukakan : evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Lalu menurut Purwanto (2012 : 3) mengatakan bahwa evaluasi dalam pengajaran merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung, dan pada akhir

program setelah program itu dianggap selesai. Yang dimaksud program disini adalah perkembangan tujuan. Minimal terdapat enam tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar dan mengajar. Keenam tujuan evaluasi menurut Sukardi (2012 : 9) adalah sebagai berikut:

1. Menilai ketercapaian (*attainment*) tujuan. Ada keterkaitan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa.
2. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi. Belajar dikategorikan sebagai kognitif, psikomotor dan afektif.
3. Sebagai sarana (*means*) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui. Setiap orang masuk kelas dengan membawa pengalamannya masing-masing.
4. Memotivasi belajar siswa. Evaluasi juga harus dapat memotivasi belajar siswa.
5. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling. Informasi diperlukan jika bimbingan dan konseling yang efektif diperlukan.
6. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum. Keterkaitan evaluasi dengan instruksional adalah sangat erat.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi yang diberikan tidak hanya digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa, tetapi juga secara luas evaluasi digunakan untuk menilai program dan sistem yang telah ada di lembaga pendidikan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak berilmu menjadi berilmu.

Menurut Sardiman (2007:20) Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan Membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Kemudian Slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir seseorang. Dengan mengikuti kegiatan belajar maka seseorang akan mengalami suatu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan dari yang tidak berilmu menjadi berilmu. Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Sedangkan menurut Noehi dalam Syaiful (2002 : 142) menyatakan bahwa belajar itu bukanlah suatu aktifitas yang berdiri sendiri, ada unsur-unsur lain yang terlibat langsung di dalamnya.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh unsur dari dalam individu maupun dari luar individu. Unsur dari dalam individu terbagi menjadi dua faktor yaitu Fisiologis yang terdiri dari kondisi fisiologis dan kondisi panca indra kemudian faktor psikologis yang terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi,

dan kemampuan kognitif. Sedangkan unsur dari luar individu terbagi menjadi faktor lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan terdiri dari alami dan sosial budaya, sedangkan faktor instrumental terdiri dari kurikulum, program, sarana prasarana dan guru.

Guru sebagai tenaga pengajar aktif harus terlebih dahulu memahami konsep pembelajaran yang diampunya sehingga materi pembelajaran yang akan diberikan dapat disampaikan sesuai dengan satuan pelajaran dan standar kompetensi yang ada pada kurikulum, sehingga siswa akan dengan mudah dapat menyerap ilmu yang diberikan.

Menurut Sukardi (2012 : 75) dalam pengajaran penjas yang diberikan harus mencakup ranah:

(1) Domain kognitif, domain kognitif merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pekungannya dari persepsi, introspeksi, atau memori siswa. Tujuan kognitif ini dibedakan menjadi enam tingkatan: a) *knowledge*, b) *comprehension*, c) *application*, d) *analys*, e) *synthesis*, dan f) *evaluation*. (2) Domain afektif, domain afektif merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan aspek-aspek perasaan dan emosi. Dalam pengembangannya pendidikan afektif yang semula hanya mencakup perasaan dan emosi, telah berkembang lebih luas, yakni menyangkut moral, nilai-nilai budaya dan keagamaan. Ada lima tingkatan dari yang sederhana sampai pada tingkatan kompleks, yaitu a) *Receiving*, b) *Responding*, c) *Valuing*, d) *Organizing*, e) *Characterization by value or value complex*. (3) Domain psikomotorik, domain psikomotorik merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa. Dalam pengembangannya pendidikan psikomotorik disamping mencakup proses yang menggerakkan otot, juga telah berkembang dengan pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan hidup. Tujuan instruksional dalam psikomotorik secara garis besar dibedakan menjadi tujuh tingkatan yaitu, a) *Perception*, b) *Set*, c) *Guided Response*, d) *Mechanism*, e) *Complex over respons*, f) *Adaptation*, g) *Origination*.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa proses pembelajaran yang diberikan harus mengandung semua indikator pengetahuan yang ada seperti ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga siswa dapat memahami materi sedemikian rupa secara keseluruhan dan dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru.

2. Hakekat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Menurut Rosdiani (2013 : 137) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara Organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan Nasional.

Kemudian sebagaimana disebutkan oleh Rijsdorp dalam Sukintaka (2004:31) pendidikan jasmani merupakan bagian dari *Gymnologie*. Yakni pengetahuan (*wetenschap*) tentang berlatih, dilatih atau memilih ; yang terdiri dari tiga bagian besar : (1) Pendidikan jasmani. (2) olahraga (3) rekreasi.

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran untuk melatih kemampuan psikomotorik yang mulai diajarkan secara formal di sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan pendidikan jasmani konsisten atau sama dengan tujuan pendidikan umum. Berikut ini merupakan tujuan pendidikan jasmani menurut Samsudin (2008: 3) :

(a) meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani. (b) membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama. (c) menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani. (d) mengembangkan sikap sportif, Jujur, disiplin, bertanggung-jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani. (e) mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmis, akuatik (aktivitas air). Dan pendidikan luar kelas (*Outdoor education*). (f) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani. (g) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain. (h) mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat. (I) mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

c. Manfaat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani dan olahraga ikut membantu meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, sehingga manusia Indonesia mampu berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas ajaran pendidikan jasmani. Tanpa didasari dengan kesehatan dan kebugaran, setiap manusia Indonesia tidak akan mampu dalam aktivitas perkembangan Negara, karena kesehatan memiliki peran yang intens dengan kondisi diri untuk mengembangkan perubahan diri yang menuju pada

perubahan yang lebih baik dari sebelumnya dan memiliki nilai yang positif dan berguna bagi bangsa Indonesia.

Secara umum, menurut Rosdiani (2013:170) manfaat pendidikan jasmani di sekolah mencakup sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan anak akan gerak
Pendidikan jasmani memang merupakan dunia anak-anak dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Di dalamnya anak-anak dapat belajar sambil bergembira melalui penyaluran hasratnya untuk bergerak. Semakin terpenuhi kebutuhan anak akan gerak dalam masa-masa pertumbuhannya, kian besar kemaslahatannya bagi kualitas pertumbuhan itu sendiri.
2. Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya
Pendidikan jasmani adalah waktu untuk "berbuat". Anak-anak akan lebih memilih untuk "berbuat" sesuatu daripada hanya harus melihat atau mendengarkan orang lain ketika mereka sedang belajar. Suasana kebebasan yang ditawarkan di lapangan atau gedung olahraga sirna karena sekian lama terkurung diantara batas-batas ruang kelas. Keadaan ini benar-benar tidak sesuai dengan dorongan nalurinya. Dengan bermain dan bergerak anak benar-benar belajar tentang potensinya dan dalam kegiatan ini anak-anak mencoba mengenali lingkungan sekitarnya. Para ahli sepaham bahwa pengalaman ini penting untuk merangsang pertumbuhan intelektual dan hubungan sosialnya dan bahkan perkembangan harga diri yang menjadi dasar kepribadiannya kelak.
3. Menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna
peranan pendidikan jasmani di sekolah cukup unik, karena turut mengembangkan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan anak untuk mengawasi berbagai keterampilan dalam kehidupan di kemudian hari.
4. Menyalurkan energi yang berlebihan
Anak adalah makhluk tuhan yang sedang berada dalam masa kelebihan energi. Kelebihan energi ini perlu disalurkan agar tidak mengganggu keseimbangan perilaku dan mental anak. Segera setelah kelebihan energi disalurkan, anak akan memperoleh kembali keseimbangan dirinya, karena setelah istirahat, anak akan kembali memperbaharui dan memulihkan energinya secara optimum.
5. Merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional.
pendidikan jasmani yang benar akan memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap pendidikan anak secara keseluruhan. Hasil nyata yang diperoleh dari pendidikan jasmani adalah perkembangan yang lengkap, meliputi aspek fisik, mental, emosi, sosial, dan moral.

Tidak salah jika para ahli percaya bahwa pendidikan jasmani merupakan wahana paling tepat untuk "membentuk manusia seutuhnya".

Dari kutipan di atas diketahui bahwa pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai kesatuan utuh daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

d. Guru Penjas Yang Profesional

Menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional tidaklah semudah yang dibayangkan oleh kebanyakan orang selama ini. Guru pendidikan jasmani tugasnya tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, melainkan semua ranah harus tersampaikan pada siswanya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh.

Menurut Rohmalina (2016 : 84) Menyebutkan bahwa ada sepuluh kriteria yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru profesional, yaitu :

1. Selalu punya energi untuk siswanya
2. Punya tujuan jelas untuk pelajaran
3. Punya keterampilan mendisiplinkan yang efektif
4. Punya keterampilan manajemen kelas yang baik
5. Bisa berkomunikasi baik dengan orang tua murid
6. Punya harapan yang tinggi pada siswanya
7. Pengetahuan tentang kurikulum
8. Pengetahuan tentang subjek yang diajarkan
9. Selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anak dalam proses belajar
10. Punya hubungan yang berkualitas dengan siswa

e. Sarana dan Prasarana Dalam Pendidikan Jasmani

Sarana dalam pendidikan jasmani merupakan perlengkapan pendukung yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis, dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, contohnya bola raket net dan lain-lain. Sedangkan prasarana pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat permanen.

Menurut Trisna (2013:185) Yang dimaksud dengan perlengkapan ialah segala hal yang melengkapi proses belajar-mengajar, umpamanya pemukul bola, raket, net, gawang palang sejajar, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Rosdiani (2013:48) Fasilitas ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar tugas, dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat yang relatif permanen tersebut adalah susah untuk di pindah-pindahkan. Contoh : halaman sekolah, lapangan sepakbola, lapangan bola basket, lapangan bolavoli, gedung serba guna (*hall*), bak lompat jauh dan sejenisnya.

Berdasarkan kedua kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasaran dalam pendidikan jasmani sangat mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani. Jika sarana dan prasarana tersedia sesuai dengan standar maka pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan lancar sesuai dengan kurikulum. Demikian pula sebaliknya, apabila sarana dan prasarana tidak tersedia sesuai dengan standart maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

B. Kerangka Pemikiran

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan kegiatan siswa untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif, dan sosial. sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru beserta siswa akan menarik dan apabila guru dapat menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan yang dicapai dan siswa pun dapat menguasainya. Semua ini tentu tidak terlepas dari cara guru dalam mempersiapkan rancangan pengajaran itu agar tersusun dengan baik, serta pelaksanaan pembelajaran yang efektif, efisien serta melaksanakan evaluasi dengan baik dan benar selama dalam pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan materi atau bahan pelajaran.

Selain dari uraian di atas yang lebih penting perlu diperhatikan oleh guru yaitu dapat menghidupkan suasana dalam pembelajaran penjaskes agar menjadi menyenangkan dan terciptanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa selama pelajaran itu berlangsung dengan memperhatikan siswa dan karakteristik individu masing-masing dalam menyesuaikan bahan pelajaran dengan pengalaman masa lalu. Apabila guru sudah memperhatikan dan melakukannya dengan baik dan benar diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai lebih optimal.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan anggapan dasar di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : Apakah pelaksanaan evaluasi efektifitas pembelajaran penjas ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan kota Pekanbaru sudah tergolong baik.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang memberikan gambaran tentang objek yang diteliti, metode yang di gunakan adalah metode deskriptif dengan jenis survei dengan menggunakan angket sebagai instrumennya. Arikunto (2006:151) Angket adalah “sejumlah pertanyaan terlulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal hal yang ia ketahui”. Sugiyono (2010:199) Angket merupakan “ teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010:90). Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Penjas tingkat SMP Sederajat Sekecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 5 SMP Sederajat untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah berikut ini:

Tabel 1. Populasi Guru Penjas Tingkat SMP Sederajat Sekecamatan Tampan Kota Pekanbaru

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMPN 40 Pekanbaru	2 Orang
2	SMP Negeri 23 Pekanbaru	3 Orang
3	SMP Negeri 20 Pekanbaru	2 Orang
4	SMPIT Al-Izhar	3 Orang
5	SMPN 42 Pekanbaru	2 Orang
Jumlah		12 Orang

Sumber : UPTD Kecamatan Tampan Tahun 2019

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2010:91). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah total sampling, ini merupakan keseluruhan populasi dijadikan sampel. Sebagaimana Arikunto (2006:134) mengemukakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua.

C. Definisi Operasional

Berkaitan dengan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mempertegas istilah-istilah yang digunakan, dan untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran mengenai judul proposal, serta untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mengarah pada tujuan penelitian, maka perlu ditegaskan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian.

1. Pelaksanaan adalah langkah dan upaya untuk mewujudkan tujuan pengajaran baik umum maupun khusus dalam interaksi belajar mengajar.

2. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai, sampai dimanakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan. Apabila tujuan yang telah dirumuskan itu direncanakan untuk dicapai secara bertahap, maka dengan evaluasi yang berkesinambungan akan dapat dipantau, tahapan mana yang sudah dapat diselesaikan, tahapan mana yang berjalan dengan mulus, dan tahapan mana yang mengalami kendala dalam pelaksanaannya.
3. Pembelajaran adalah proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.
4. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, *neuromuskuler*, perceptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu jawabannya sudah dinyatakan dan responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban tersebut dengan menggunakan skala *likert*.

Penyusunan angket dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan yaitu dengan menjabarkannya menjadi butir-butir pernyataan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kisi-kisi angket yang ada pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

No	Indikator	Sub Indikator	Butir
1	Pelaksanaan 1) Kognitif	a) Pengetahuan	1 sd 16
		b) Pemahaman	
		c) Penerapan	
	2) Afektif	d) Analisis	17-29
		e) Sintesis	
		f) Evaluasi	
	3) Psikomotorik	a) Menerima	30-39
		b) Menjawab	
		c) Menilai	
d) Mengorganisasi			
e) Menkarakterisasi atas dasar nilai kompleks			
a) Persepsi			
b) Penetapan			
c) Reaksi atas dasar arahan			
d) Mekanisme			
e) Reaksi terbuka dengan kesulitan kompleks			
f) Adaptasi			
g) Asli			

Sumber : Sukardi (2011:74-77)

Setiap butir pertanyaan mempunyai lima alternatif yang pada masing-masing diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Angket

Kategori	Skor Pertanyaan
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Rag-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk meninjau lokasi penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan diteliti.

2. Kepustakaan

Kepustakaan digunakan untuk mendapat konsep dan teori-teori yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan pengajaran Penjas.

3. Teknik Angket

Teknik angket yaitu daftar pertanyaan tertulis yang disusun berdasarkan permasalahan pokok penelitian yang diajukan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan, yakni dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan itu terkumpul, maka untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran dilakukan pendiskripsian dan analisis data secara diskriptif, yakni setiap hasil tanggapan responden dihitung secara persentase guna menjelaskan kedudukan setiap masalah yang diteliti. Perhitungan persentase hasil tanggapan responden dilakukan dengan menggunakan rumus presentase (Sudijono, 2006 : 43) berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden seluruhnya

100% = Bilangan Tetap

Tabel 4. Kriteria Penilaian

No	Nilai	Kategori
1	76% - 100%	Sangat Baik
2	56% - 75%	Baik
3	40% - 55%	Cukup Baik
4	Kurang dari 40%	Kurang Baik

Arikunto, (2013:178)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

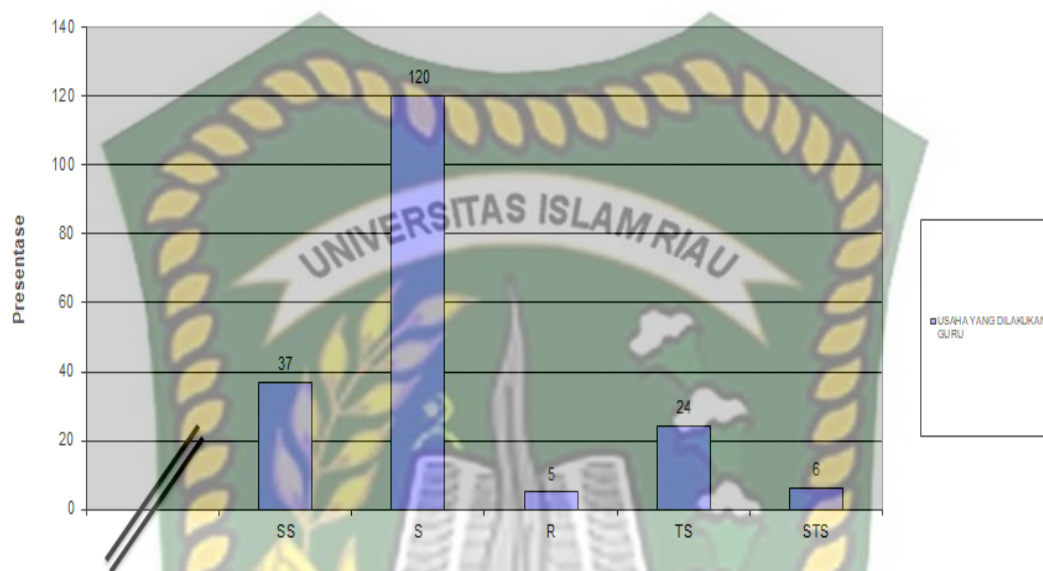
Adapun data yang diolah dalam penelitian ini adalah data tentang Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Selanjutnya pembahasan mengenai penelitian ini dibatasi dan ditinjau dari aspek metode pembelajaran, cara guru, sarana dan prasarana. Setelah data yang terkumpul diseleksi dan diolah berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan, maka hasilnya dapat disajikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari Aspek Usaha yang dilakukan Guru.

a. Pelaksanaan Kognitif

Untuk mengetahui Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek usah yang dilakukan guru, proses pembelajaran harus mencerminkan komunikasi dua arah, proses belajar mengajar harus dapat mengembangkan cara belajar untuk mendapatkan prolehan hasil belajar, proses belajar mengajar hendaknya bagaimana siswa belajar selain kepada apa yang dipelajari, keterampilan untuk mampu mendapatkan dan mengelola prolehannya biasanya disebut pendekatan keterampilan. Dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Grafik 1. Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari Aspek Usaha yang dilakukan Guru.



Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Pada item pernyataan 1 yaitu: Saya mengukur proses mental para siswa dalam menuangkan ide ke dalam jawaban item, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 5 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 6 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” sebanyak 1 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 2 yaitu: Saya mengukur kemampuan siswa dalam menjawab melalui kata dan bahasa melalui bahasa mereka sendiri, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 3 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 9 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih

alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 3 yaitu: Saya menyusun alat tes, saya mendorong siswa untuk mempelajari, menyusun, merangkai, dan menyatakan pemikiran siswa secara aktif, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 5 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 7 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 4 yaitu: Saya membuat soal tanpa melihat kemampuan siswa dalam belajar, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 1 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” sebanyak 9 orang, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” sebanyak 2 orang.

Pada item pernyataan 5 yaitu: Saya membuat pertanyaan yang menyulitkan siswa, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 2 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” sebanyak 7 orang, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” sebanyak 3 orang.

Pada item pernyataan 6 yaitu: Saya tidak pernah melakukan *try out* sebelum ujian, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 3 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 2 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” sebanyak 6 orang, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” sebanyak 1 orang.

Pada item pernyataan 7 yaitu: Dalam membuat pertanyaan evaluasi, saya mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam kalimat mereka sendiri, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 3 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 7 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” sebanyak 2 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 8 yaitu: Dari jawaban siswa, saya mengetahui seberapa jauh siswa telah memahami dan mendalami suatu permasalahan atas dasar pengetahuan yang diajarkan di dalam kelas, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 2 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 10 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 9 yaitu: Saya memberikan *try out* sebelum melakukan evaluasi akhir, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 2 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 8 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” sebanyak 2 orang, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 10 yaitu: Saya memberikan pertanyaan seputar teknik-teknik dalam olahraga seperti sepakbola, bolavoli, dan atletik, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 2 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 10 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 11 yaitu: Menuliskan materi pokok beserta uraian singkat yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dan indikator, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 3 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 7 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” sebanyak 2 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 12 yaitu: Menyusun deskripsi kegiatan pembelajaran secara konkret yang terbagi dalam kegiatan pembukaan, inti,

penutup, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 3 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 9 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 13 yaitu: Menentukan alat, media, dan sumber yang sesuai dengan materi dan dapat menunjang pencapaian kompetensi dasar, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 3 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 9 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 14 yaitu: Saya menggunakan pertanyaan langsung untuk mengetahui pengetahuan siswa, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 2 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 10 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 15 yaitu: Saya memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 12 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak

ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 16 yaitu: Saya menggunakan pertanyaan essay untuk mengetahui kemampuan analisis siswa, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 12 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Dari kriteria penilaian yang ditetapkan maka disimpulkan bahwa Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek usaha yang dilakukan guru dengan nilai persentase sebesar 76,46% tergolong “Sangat Baik” karena berada pada rentang antara 76% - 100%.

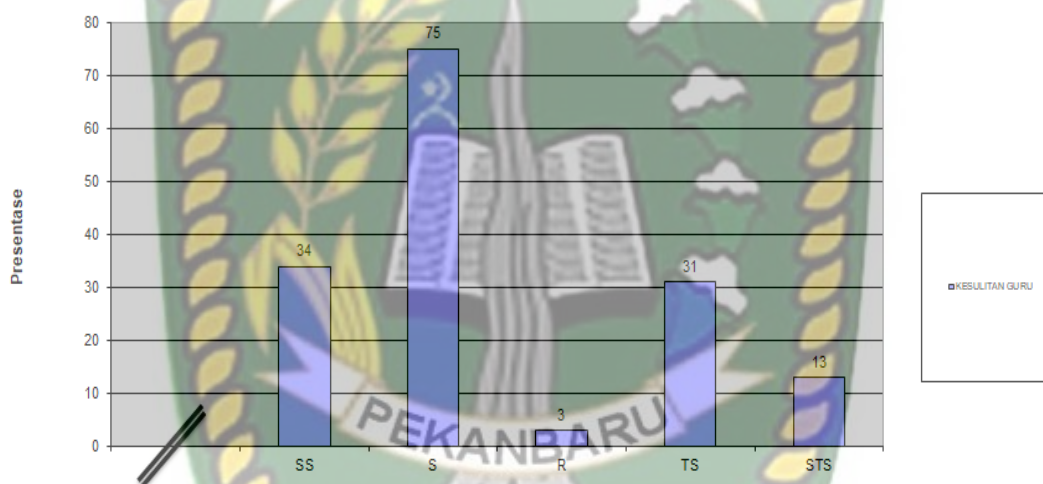
2. Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Kesulitan Guru.

b. Pelaksanaan Afektif

Untuk mengetahui Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek kesulitan guru, Peran guru dalam proses pengajaran sangat memiliki pengaruh yang sangat besar terutama dalam mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan, dan pengayaan, dengan demikian pembelajaran

yang guru berikan dapat memberikan ilmu dengan terarah dan maksimal karena dalam perencanaan terdapat pengaturan yang baik bagi siswa dalam menyerap ilmu yang diberikan serta mencapai tujuan pendidikan seutuhnya, hal ini dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Grafik 2. Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Kesulitan guru.



Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Pada item pernyataan 17 yaitu: Guru mampu mengatur ruangan sesuai dengan tema yang sedang dibicarakan, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 1 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 8 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” sebanyak 3 orang, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 18 yaitu: Guru mampu menyajikan pembelajaran dengan berbagai metode yang menantang bagi siswa, responden yang memilih

alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 3 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 5 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” sebanyak 4 orang, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 19 yaitu: Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam bentuk klasikal, kelompok, berpasangan, dan perseorangan, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 4 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 8 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 20 yaitu: Saya mengajar tanpa menggunakan metode pembelajaran, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” sebanyak 1 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” sebanyak 6 orang, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” sebanyak 5 orang.

Pada item pernyataan 21 yaitu: Saya tidak pernah menggunakan media pembelajaran, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih

alternatif jawaban “tidak setuju” sebanyak 7 orang, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” sebanyak 5 orang.

Pada item pernyataan 22 yaitu: Saya mengajar hanya dengan menggunakan buku paket sekolah tanpa menambah dengan referensi yang lain, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” sebanyak 9 orang, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” sebanyak 3 orang.

Pada item pernyataan 23 yaitu: Guru mampu mengelola ruangan agar tercipta suasana belajar siswa yang nyaman dan menyenangkan, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 2 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 8 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” sebanyak 2 orang, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 24 yaitu: Guru mampu mengatur property di dalam kelas seperti meja dan kursi sesuai dengan metode pembelajaran, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 11 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” sebanyak 1 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 25 yaitu: Guru mampu melakukan variasi kegiatan belajar yang dapat dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 3 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 9 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 26 yaitu: Guru menggunakan berbagai alat dan sarana belajar bertujuan untuk menjelaskan kompetensi dasar yang ingin dicapai, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 4 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 8 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 27 yaitu: Guru mampu memilih sumber belajar yang dapat menunjang kompetensi dasar yang ingin dicapai, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 2 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 10 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 28 yaitu: Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tepat waktu, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju”

sebanyak 8 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 4 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 29 yaitu: Kegiatan awal pembelajaran dilakukan dengan menyampaikan hal-hal yang dapat merangsang minat siswa untuk mempelajari tema yang akan disajikan melalui cerita, kegiatan fisik/jasmani, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 7 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 4 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” sebanyak 1 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka disimpulkan bahwa Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek kesulitan guru dengan nilai persentase sebesar 71% tergolong “Baik” karena berada pada rentang antara 56% - 75%.

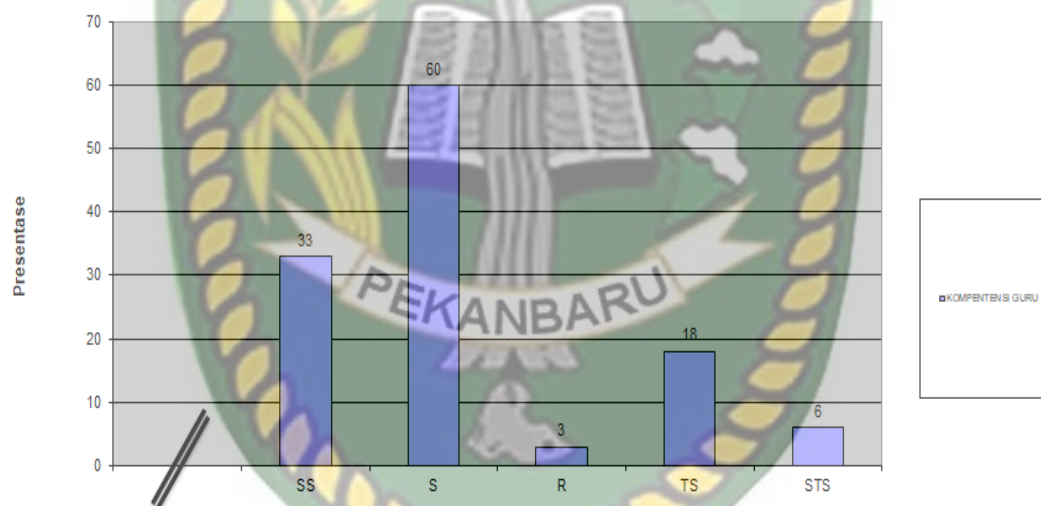
3. Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Dari aspek Kompetensi Guru.

c. Pelaksanaan Psikomotorik

Untuk mengetahui Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari

aspek Kompetensi Guru. Pendidikan jasmani sangat berpengaruh untuk siswa di sekolah, terutama di sekolah menengah pertama serta menuntut keprofesionalan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, selain itu melakukan pengajaran guru mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak didik sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan pada masa yang datang, hal ini dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Grafik 3. Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Ditinjau Dari aspek Kompetensi Guru.



Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Pada item pernyataan 30 yaitu: Saya menilai sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh siswa saat melakukan tes praktek, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 3 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 8 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” sebanyak 1 orang, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 31 yaitu: Saya memberikan tes praktek lompat jauh di lapangan, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 3 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 8 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” sebanyak 1 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 32 yaitu: Memberikan tes praktek bolavoli untuk setiap teknik dasar bolavoli, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 5 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 7 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 33 yaitu: Saya juga memberikan tes praktek di lapangan untuk setiap cabang olahraga yang diajarkan, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 2 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 10 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 34 yaitu: Saya tidak memberikan kisi-kisi soal kepada siswa sewaktu akan melaksanakan evaluasi, responden yang memilih

alternatif jawaban “Sangat Setuju” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 2 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” sebanyak 1 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” sebanyak 7 orang, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” sebanyak 2 orang.

Pada item pernyataan 35 yaitu: Saya jarang melakukan tes unjuk kerja untuk setiap keterampilan olahraga, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” sebanyak 8 orang, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” sebanyak 4 orang.

Pada item pernyataan 36 yaitu: Saya berusaha memberikan tes praktek setelah siswa memahami materi di dalam ruangan, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 6 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 6 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 37 yaitu: Memberi penguatan (*reinforcement*) kepada siswa yang aktif, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 3 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 8 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu”

sebanyak 1 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 38 yaitu: Kegiatan inti mengutamakan kegiatan-kegiatan yang berkadar aktivitas tinggi, yaitu berorientasi pada aktivitas siswa, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 4 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 6 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” sebanyak 2 orang, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Pada item pernyataan 39 yaitu: Kegiatan penutup diisi dengan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, melakukan penilaian, melaksanakan tindak lanjut, dan mengemukakan topik yang akan dipelajari pada waktu yang akan datang, responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Setuju” sebanyak 7 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “Setuju” sebanyak 5 orang, responden yang memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” tidak ada, responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” tidak ada, sedangkan responden yang memilih alternatif jawaban “Sangat Tidak setuju” tidak ada.

Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka disimpulkan bahwa Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek kompetensi guru

dengan persentase sebesar 76% tergolong “Sangat Baik” karena berada pada rentang persentase 76% - 100%.

B. Analisis Data

Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tergolong “Baik”. Hal ini diketahui rata-rata dari keempat indikator dan dari seluruh jawaban responden adalah sebesar 51,8%. Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa cukup baiknya Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, karena berada pada rentang nilai 56% - 75%. Untuk lebih jelasnya mengenai uraian yang telah dikemukakan di atas dapat dilihat pada lampiran 5.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek usaha yang dilakukan guru dengan nilai persentase sebesar 76,46% tergolong “Sangat Baik” karena berada pada rentang antara 76% - 100%.
2. Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek kesulitan guru dengan nilai persentase sebesar 71% tergolong “Baik” karena berada pada rentang antara 56% - 75%.
3. Pelaksanaan Evaluasi Efektifitas Pembelajaran Penjas Ditingkat SMP Sederajat Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek kompetensi guru dengan persentase sebesar 76% tergolong “Sangat Baik” karena berada pada rentang persentase 76% - 100%.

B. B. Saran

Melihat dan menganalisa hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran:

Kepada guru penjas Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebagai pelaksana perlu meningkatkan program-program pembinaan olahraga, dimana dilihat dari aspek kesulitan guru masih perlu diperbaiki dan diselesaikan oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah. Kemudian dengan adanya perbaikan ditinjau dari aspek kesulitan guru, maka akan adanya peningkatan prestasi guru terutama guru penjas Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Rohmalina, Wahab. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngelim. 2012. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful, Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Adiministrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi, H.M. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukintaka. 2004. *Teori Pendidikan Jasmani, filosofi pembelajaran dan masa depan*. Bandung: Nuansa
- Trisna, Ega, Rahayu. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjoedi. 2001. *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi.